

**PERAN PENGURUS KOMITE MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN SARANA
DAN PRASARANA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH
TANJUNGREJO WULUHAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Happy Hafidzoh Widyana
NIM: 084143025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

**PERAN PENGURUS KOMITE MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN SARANA
DAN PRASARANA DI MI AL-HIKMAH
TANJUNGREJO WULUHAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Happy Hafidzoh Widyana
NIM: 084143025

Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 19650720 199203 1 003

**PERAN PENGURUS KOMITE MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN SARANA
DAN PRASARANA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH
TANJUNGREJO WULUHAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 02 Juli 2018

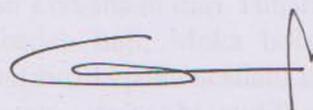
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001

Sekretaris



Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19810602 200501 1 002

Anggota:

1. **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.**
NIP. 19730112 200112 2 001

2. **Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd**
NIP. 19650720 199203 1 003



Menyetujui

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullh, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يُحِلُّوْا شَعْتِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْعِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَفَآنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah[5] : 2)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah, 5:2.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta (Hari Widoko dan Siti Muzayanah), terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka yang tidak pernah henti dan terimakasih atas segala do'a – do'a yang selalu engkau panjatkan dalam setiap sujudmu.
2. Handy Hidayati yang tidak pernah lelah memberi semangat dan selalu menjadi penguat dalam setiap perjuangan saya dalam menuntut Ilmu.
3. Semua teman-teman kelas C1 angkatan 2014 yang senasib seperjuangan, terima kasih atas semua dukungan, motivasi, dan canda tawa yang selalu menemani.
4. Sahabat tercinta teman Ponpes Darul Hikam yang setiap hari telah memberi saya semangat, menemaniku dalam suka dan duka.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember.
5. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak menluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini

7. Kepala madrasah MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan beserta segenap guru-guru dan staff yang telah bersedia menerima dan membantu penulis selama penelitian.
8. Pengurus Komite Madrasah MI Al Hikmah Tanjungrejo Wuluhan yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 21 Mei 2018

Happy Hafidzoh Widyana

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Happy Hafidzoh Widyana, 2018 : Peran Pengurus Komite Madrasah dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, peran serta masyarakat sangat penting sebagai salah satu elemen pendukung dalam rangka untuk mewujudkan satu perubahan penting dalam pendidikan. Komite sekolah terdiri dari sejumlah komunitas masyarakat yang sangat perhatian terhadap kemajuan pendidikan. Komite sekolah juga sebagai lembaga mandiri yang dibentuk untuk berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang salah satunya ikut membantu penyediaan sarana prasarana pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang: 1) Bagaimanakah peran pengurus komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan? 2) Bagaimanakah peran pengurus komite madrasah sebagai pendukung dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan? 3) Bagaimanakah peran pengurus komite madrasah sebagai pemberi pengendali dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan? 4) Bagaimanakah peran pengurus komite madrasah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan peran pengurus komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan. 2) untuk mendeskripsikan peran pengurus komite madrasah sebagai pendukung dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan. 3) untuk mendeskripsikan peran pengurus komite madrasah sebagai pemberi pengendali dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan. 4) untuk mendeskripsikan peran pengurus komite madrasah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian Studi kasus. Penentuan subyek menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Pengurus komite madrasah MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan 1) sebagai pemberi pertimbangan telah memberikan pertimbangannya dalam setiap perencanaan sarana prasarana, perencanaan anggaran madrasah, program-program sekolah, dan memberi pertimbangan terkait proses pembelajaran; 2) sebagai pendukung, peran komite madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana berupa dukungan tenaga, pikiran, dan dana; 3) sebagai pengontrol, pengurus komite di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan selalu melakukan pengawasan terhadap pengambilan keputusan; 4) sebagai mediator, pengurus komite di MI Al-Hikmah Tamjungrejo Wuluhan banyak memberikan manfaat, yang mana dengan adanya pengurus komite madrasah aspirasi dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat dapat tersalurkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Struktur Organisasi Komite Madrasah	
5. AD/ART Komite Madrasah	
6. Denah MI Al-Hikmah	
7. Surat Penelitian	
8. Biodata	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Orsinalitas Penelitian	18
1.2	Sarana dan Prasarana MI Al-Hikmah Tanjungrejo.....	57
1.3	Nama-Nama Guru dan Staf di MI Al-Hikmah Tanjungrejo.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan salah satu unit penting yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Oleh karena itu, program pengembangan sekolah harus diorientasikan agar peserta didik mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Selain tuntutan-tuntutan global dan nasional, sekolah juga dihadapkan pada berbagai macam tuntutan lokal, sehingga kepedulian masyarakat terhadap pengembangan sekolah yang efektif menjadi sangat signifikan. Sehubungan dengan itu, yang harus dilakukan adalah bagaimana sekolah mampu menjalin hubungan yang baik dan bersifat resiprokal dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Lebih dari itu, bagaimana kepala sekolah mampu menggandeng komite sekolah dalam mengembangkan program-programnya, serta dalam mewujudkan visi dan misinya. Untuk kepentingan tersebut perlu dibentuk Komite Sekolah.¹

Masyarakat adalah input dari pengguna stakeholder pendidikan yang akan menikmati langsung hasil dari pendidikan tersebut. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa konsep partisipasi dan pemberdayaan masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam manajemen sekolah melalui suatu wadah dalam konteks menyeimbangkan tujuan pendidikan dengan lingkungan, yang merupakan komponen penting untuk menjalin

¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 127.

hubungan yang interaktif dan positif dalam menyukseskan proses pembelajaran dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 014/U/2002 tanggal 2 april 2002 Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) dinyatakan tidak berlaku. Sebagai gantinya pada tingkat satuan pendidikan dapat wadah ini berbentuk badan yang diberi nama “Komite Sekolah”, atas prakarsa masyarakat, satuan pendidikan, dan/atau pemerintah kabupaten/kota.²

Dalam rangka untuk mewujudkan satu perubahan penting dalam pendidikan, pemimpin lembaga pendidikan memerlukan banyak sumber-sumber daya dari komite sekolah. Dalam Permendikbud No 75 Tahun 2016 pengertian komite sekolah atau madrasah yaitu:

“Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.”³

Komite sekolah terdapat di dalam lingkungan sekolah yang bersifat mandiri dan tidak memiliki hubungan hirarkis dengan satuan pendidikan sekolah maupun lembaga-lembaga pemerintah lainnya dianggap sebagai solusi dan harapan bagi seluruh praktisi pendidikan dalam mengatasi masalah pembiayaan pendidikan di negara Indonesia, karena komite sekolah adalah badan yang demokratis, akuntabel dan tidak

² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 239-240.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 75 tahun 2016 tentang komite sekolah

terikat oleh apapun (individu maupun kelompok), dan merupakan suatu organisasi yang menjalin kerjasama ketiga unsur pendidikan atau *Tri Pusat Pendidikan*, sehingga organisasi ini dapat bergerak bebas dan saling bahu-membahunya ketiga unsur pendidikan tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara membantu pembiayaan pendidikan pada salah satu lembaga atau satuan lembaga pendidikan. Mukhtar juga mengatakan komite sekolah juga sebagai lembaga mandiri yang dibentuk untuk berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang salah satunya ikut membantu penyediaan sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁴

Berdasarkan Undang-Undang RI NO. 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional pasal 56 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah adalah:

“(1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. (2) Dewan pendidikan sebagai mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten atau kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis. (3) Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. (4) Ketentuan mengenai pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintahan. Oleh karena itu, peran serta masyarakat diharapkan bersinergi dengan wadah ini. Dengan

⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 367.

kata lain, peran masyarakat dan orang tua siswa disekolah diharapkan lebih difokuskan terhadap peningkatan mutu pendidikan.”⁵

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang Komite Sekolah yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya salah satu peran komite sekolah adalah meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yaitu dengan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari setiap manajer pendidikan dan stakeholder pendidikan baik internal maupun eksternal. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan yang terpenuhi dengan baik dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien.

Prasarana pendidikan merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, bangku, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.⁶ Adapun manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/ material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.⁷

⁵ Sekretariat Negara RI, UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 51

⁷ Rohait, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008) . Hal 26

Sebagai alat penunjang pembelajaran, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah harus memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan No 32 pasal 1 ayat 9 yang berbunyi

“Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.”⁸

Oleh karena itu, adanya sarana dan prasarana pendidikan juga perlu mendapatkan perhatian, sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal, maka harus dijaga dan dipelihara dengan baik pula, supaya tidak terjadi bongkar pasang bangunan dan untuk menghindari sifat pemborosan. Ajaran ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra’ ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

(Q.S Al-Isra’: 27)⁹

Hal ini tentunya juga melibatkan seluruh partisipasi dari warga sekolah yang ada. Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang tingkat kelengkapannya berbeda. Kelengkapan

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁹ Al-Qur’an dan Terjemahnya Al-Hikmah, 17:27.

ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah/madrasah tentu akan mempengaruhi kenyamanan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada pencapaian tujuan umum dari madrasah tersebut. Semua pihak yang berada dalam organisasi disekolah memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan kelangsungan pembelajaran di madrasah, termasuk juga komite sekolah/madrasah.

Pada dasarnya posisi komite sekolah/madrasah berada di tengah-tengah orang tua murid, guru, masyarakat, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayah, dan pemerintah daerah dipihak lainnya.

Ada beberapa alasan peneliti mengambil penelitian di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan diantaranya: *Pertama* pengurus komite madrasah di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan sudah menyumbangkan dana sebesar Rp. 20.000.000,- dilembaga tersebut untuk pembangunan kantor madrasah. *Kedua* kinerja komite di MI Al-hikmah Tanjungrejo Wuluhan berjalan dengan baik ini terlihat dari semua peran komite madrasah yang dijalankan dengan baik dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dan utamanya dalam mendukung pengembangan pengelolaan sarana dan prasarana dalam hal ini peran pengurus komite Madrasah MI Al-Hikmah Tanjungrejo cukup besar dan juga pengurus komite madrasah ini kepedulian terhadap

kemajuan sekolah terutama dalam pengembangan sarana prasarananya sangat tinggi.

Berangkat dari ilustrasi tersebut, peneliti ingin menggali pemahaman tentang **“PERAN PENGURUS KOMITE MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MI AL-HIKMAH TANJUNGREJO WULUHAN”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

1. Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan?
2. Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai pendukung dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan?
3. Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai pengendali dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjung Rejo Wuluhan?

¹⁰ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

4. Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjung Rejo Wuluhan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melaksanakan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan peran pengurus komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
2. Mendeskripsikan peran pengurus komite madrasah sebagai pendukung dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
3. Mendeskripsikan peran pengurus komite madrasah sebagai pengendali dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
4. Mendeskripsikan peran pengurus komite madrasah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan

¹¹ Ibid., 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹²

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan yang luas tentang peran komite sekolah.
- b. Memperkaya pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan peran komite sekolah di lembaga perguruan tinggi, khususnya IAIN Jember.
- c. Selain itu, dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek.

¹²Ibid., 45.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang “Peran Pengurus Komite Sekolah Dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana”.
- 4) Serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjalankan tugas komite sekolah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah.
- 2) Dapat memberikan masukan yang positif serta dapat dijadikan evaluasi oleh lembaga terkait.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan sarana dan prasarana di lembaga tersebut.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan tentang istilah ini sangat penting untuk menghindari terjadinya bias dan absurditas makna. Maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Peran Komite Madrasah

Komite madrasah merupakan suatu wadah mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan yang memiliki pekerjaan dan perilaku hidup yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat setempat dan memiliki peran diantaranya: pemberi pertimbangan (*advisorry agency*), Pendukung (*supporting agency*), pengendali (*controlling agency*), dan sebagai mediator.

¹³ Ibid., 45.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan segala proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien melalui: perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.

Jadi yang dimaksud dengan Peran Pengurus Komite Madrasah dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan dalam penelitian ini adalah suatu proses yang nyata peran komite madrasah melalui dari pemberi pertimbangan (*advisorry agency*), Pendukung (*supporting agency*), pengendali (*controlling agency*), sebagai mediator yang dilakukan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁴ Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Tim Revisi, *pedoman*, 48.

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian inti: dalam bagian ini terdapat beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab satu: merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang Peran pengurus komite sekolah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Bab tiga: merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat: merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri

dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima: merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir: dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan, keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar/denah, surat keterangan, biodata penulis).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk survei secara sungguh-sungguh mengenai apa yang telah diketahui oleh seseorang dalam bidang yang diteliti. Beberapa kajian bidang studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

- a. Hendra Ahmad Barizi, 2015. Dengan judul “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Desa Bondoyudo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2014/2015”.¹⁵ Yang mendeskripsikan tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa saja tidak berkaitan dengan mutu pendidikan di MTS Al-Hidayah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Bondoyudo tahun ajaran 2014/2015 peran komite

¹⁵ Hendra Ahmad Barizi, 2015. Dengan judul “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Desa Bondoyudo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2014/2015”(Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2015).

sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa telah terealisasi secara maksimal.

- b. Jamila, 2014. Dengan Judul “Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”.¹⁶

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang peran komite sekolah. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, menganalisis tentang peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data, dan kemudian menarik kesimpulan.

Perbedaannya dengan penelitian ini peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam, dalam penelitian ini peran komite sekolah dalam mutu pendidikan agama islam seperti merehab gedung yang rusak, memberi masukan dan pertimbangan RAPBS, melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan.

¹⁶ Jamila, 2014. Dengan judul “*Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015*”(Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2017)

- c. Anis Sulala, 2016. Dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 3 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.¹⁷

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang peran komite sekolah. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, menganalisis tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti mutu pendidikan berupa kelulusan siswa, fasilitas-fasilitas pendidikan, dan program-program lembaga pendidikan tersebut yang berjalan dengan baik. Sedangkan penelitian ini peran pengurus komite madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana.

¹⁷ Anis Sulala, 2016. Dengan judul “*Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kalisat Tahun Ajaran 2016/2017*”(Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN Jember, 2016).

Tabel 2.1:
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hendra Ahmad Barizi	Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Desa Bondoyudo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2014/2015	<p>➤ Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Ahmad Barizi mengupas tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.</p> <p>➤ Sedangkan peneliti disini mengupas tentang peran pengurus komite madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana.</p> <p>➤ Jenjang pendidikan yang digunakan oleh Hendra Ahmad</p>	<p>➤ Sama-sama meneliti peran komite sekolah.</p>

			Barizi adalah MTS. Sedangkan peneliti mnggunakan jenjang pendidikan MI	
2.	Jamila	Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015	<p>➤ Penelitian yang dilakukan oleh Jamila mengupas tentang peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.</p> <p>➤ Sedangkan peneliti disini mengupas tentang peran pengurus komite madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana.</p> <p>➤ Jenjang pendidikan yang digunakan oleh</p>	➤ Sama-sama meneliti peran komite sekolah.

			Jamila adalah MAN. Sedangkan peneliti menggunakan jenjang pendidikan MI	
3.	Anis Sulala	Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 3 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>➤ Penelitian yang dilakukan oleh Anis Sulala mengupas tentang peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.</p> <p>➤ Sedangkan peneliti disini mengupas tentang peran pengurus komite madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana.</p> <p>➤ Jenjang pendidikan yang digunakan oleh Anis Sulala</p>	➤ Sama-sama meneliti peran komite sekolah.

			adalah SMP. Sedangkan peneliti menggunakan jenjang pendidikan MI	
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Komite Madrasah

a. Pengertian Komite Madrasah

Dalam rangka untuk mewujudkan satu perubahan penting dalam pendidikan, pemimpin lembaga pendidikan memerlukan banyak sumber-sumber daya dari komite sekolah. Dalam Kepmendiknas No 044/U/2002 dinyatakan bahwa pada setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk Komite Sekolah atas prakarsa masyarakat, satuan pendidikan dan/ atau pemerintah kabupaten/kota.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia komite adalah panitia (beberapa orang yang disertai untuk melakukan suatu tugas).¹⁸ Sedangkan menurut komite sekolah adalah sejumlah komunitas masyarakat yang sangat perhatian terhadap kemajuan pendidikan.

¹⁸ Tim Revisi Kamus Umum Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2014)

Adanya komite sekolah dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah itu.¹⁹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Pasal 56 Ayat 3 Tahun 2003 dikemukakan bahwa komite madrasah sebagai lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan dalam arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.²⁰

Selain itu, dikemukakan bahwa dewan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat dan berfungsi memberikan pertimbangan dalam rangka memberdayakan dan menjamin kualitas pendidikan ditingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Keberadaan kedua lembaga tersebut (komite sekolah dan dewan pendidikan) merupakan prasyarat mutlak bagi implementasi manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk menciptakan sekolah yang mandiri, efektif, efisien,

¹⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, 360.

²⁰ Sekretariat Negara RI, UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.

produktif, dan akuntabel, kepala sekolah dituntut untuk mengundang komite sekolah dan dewan pendidikan.²¹

Komite sekolah juga sebagai lembaga mandiri yang dibentuk untuk berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang salah satunya ikut membantu penyediaan sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran sekolah.²²

b. Peran Komite Madrasah

Di dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 54 disebutkan bahwa, peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Peran masyarakat itu dapat sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Selanjutnya peran masyarakat tersebut secara lebih terinci, disebutkan pada pasal 56 bahwa: Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri

²¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 126.

²² Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*, 367.

dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat, Nasional, Propinsi, dan Kabupaten/Kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis. Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.²³

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 044/ U/ 2002, tentang Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah disebutkan bahwa:

“Ada empat peran yang dapat dijalankan oleh komite sekolah, yaitu: (1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*), (2) pendukung (*supporting agency*), pengendali (*controlling agency*), dan (4) mediator.”²⁴

1) Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*)

Peran komite sekolah/madrasah sebagai pemberi pertimbangan atau *advisory agency* merupakan penjabaran dari tujuan pembentukan komite sekolah itu sendiri, karena penentuan dan pelaksanaan kebijakan-

²³ Winoto, *Manajemen Berbasis*, 134.

²⁴ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Undang-Undang No 44 Tahun 2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

kebijakan pendidikan diperoleh dari dan untuk masyarakat yang sudah tertuang dalam tujuan pembentukan komite sekolah.²⁵

Peran komite sekolah/madrasah sebagai pemberi pertimbangan ini, diharapkan dapat dijabarkan dengan memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepala sekolah tentang: (1) kebijakan dan program pendidikan, (2) rencana anggaran pendapatan belanja sekolah, (3) kriteria kinerja sekolah, (4) kriteria tenaga kependidikan, (5) kriteria fasilitas pendidikan, dan (6) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.

2) Pendukung (*supporting agency*)

Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.²⁶

Istilah mendukung pada peran komite sekolah/madrasah ini maksudnya bahwa komite sekolah tidak hanya menggalang dana dari masyarakat dan orang tua/wali murid saja, melainkan komite sekolah harus aktif mencari sumber dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan pendidikan, baik melalui usaha produktif, donatur, simpatisan, dan lain

²⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 369.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 128.

sebagainya, sehingga hal ini akan meringankan beban dan tanggung jawab wali murid dalam membantu pembiayaan pendidikan pada sekolah tempat anaknya menimba ilmu pengetahuan. Penggalangan dana atau pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari donatur, usaha produktif dan para simpatisan merupakan jawaban yang paling tepat dalam mengatasi problema dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan pembiayaan pendidikan pada satuan lembaga pendidikan.²⁷

3) Pengontrol (*controlling agency*)

Peran komite sekolah sebagai pengendali/pengontrol (*controlling agency*), merupakan kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan dan hasil dari usaha yang telah dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam membantu pembiayaan pendidikan pada sekolah tersebut tidak hanya diserahkan sepenuhnya oleh pihak pengelola pendidikan, namun pelaksanaan kebijakan dan penggunaan pembiayaan tersebut tidak lepas dari

²⁷ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 369.

kontrol komite sekolah, sehingga terhindarnya penyalahgunaan kebijakan dan pembiayaan pendidikan pada sekolah tersebut.²⁸

4) Mediator

Yang dimaksud mediator disini yaitu, komite sekolah sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di sekolah.²⁹

Komite sekolah pada dasarnya lebih berhak memperluas perannya dengan tidak hanya sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat, melainkan komite sekolah juga dapat menjadi mediator antara pihak sekolah dengan masyarakat, donatur, pengusaha dan lain sebagainya. Sehingga dengan demikian sumber dana komite sekolah tidak hanya diperoleh dari pemerintah yang anggarannya tidak akan pernah mencukupi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun akan memiliki beberapa sumber yang nantinya akan berdampak pada terpenuhinya standar minimal pembiayaan pendidikan dan/ atau lebih, sehingga berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan secara menyeluruh.³⁰

²⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 369.

²⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 128.

³⁰ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 370.

2. Fungsi Komite Madrasah

Tugas komite sekolah menganut model kemitran yaitu coordinator dan fasilitator. Oleh karena itu, fungsi komite sekolah sangat dominan bagi tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat menawarkan pendidikan yang lebih baik dengan menjadikan sekolah unggulan dan berorientasi budaya daerah.

Sebagaimana dikemukakan satori bahwa tugas dan fungsi komite sekolah antara lain: menetapkan AD dan ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) komite sekolah dengan memberi masukan terhadap muatan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) dan Reencana Strategik Pengembangan serta Standar Pelayanan Sekolah, menentukan dan membantu kesejahteraan personal, mengkaji pertanggung jawaban dan implementasinya, dan mengkaji kinerja sekolah dan melakukan *internal auditing (school self assessment)* merekomendasikan, menerima kepala sekolah dan guru.³¹

Menurut Mulyasa komite sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:³²

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu disekolah.

³¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 245.

³² Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan*, 129.

- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- e. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- f. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.
- g. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan DPRD, berkaitan dengan:³³
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan;
 - 2) Kriteria kinerja pendidikan di daerahnya;
 - 3) Kriteria tenaga kependidikan, termasuk kepala sekolah;
 - 4) Kriteria sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kemampuan daerah;
 - 5) Berbagai kebijakan pendidikan lain.

³³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 190.

3. Tujuan Pembentukan Komite Madrasah

Tujuan pembentukan komite sekolah sebagaimana tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional adalah:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Menurut Depdiknas dalam bukunya *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, sesuai dengan tujuan pemerintah dalam membentuk organisasi ini yaitu untuk merangkul *Tri Pusat Pendidikan* ke dalam suatu wadah yang diberi nama Komite Sekolah atau Komite Madrasah, maka keanggotaan komite sekolah berasal dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat, disamping unsur dewan guru, yayasan/ lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan desa dan masyarakat. Anggota komite sekolah sekurang-kurangnya atau minimalnya berjumlah 9 (sembilan) orang atau lebih dengan catatan harus berjumlah ganjil dan memuat beberapa unsur yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan, diantaranya: unsur

dewan guru, yayasan/ lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang. Sedangkan yang berasal dari masyarakat terdiri dari berbagai unsur sebagaimana berikut.³⁴

- a. Perwakilan orang tua atau wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis.
- b. Tokoh masyarakat (ketua RT/RW/RK, kepala dusun, ulama, budayawan, pemuka adat).
- c. Anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Pejabat pemerintah setempat (kepala desa/lurah, keolisian, koramil, depnaker, kadin, dan instansi lain).
- e. Dunia usaha/ industri (pengusaha industri, jasa, asosiasi, dan lain-lain).
- f. Pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan.
- g. Organisasi profesi tenaga kependidikan (PGRI, ISPI, dan lain-lain).
- h. Perwakilan siswa bagi tingkat SLTP/SMU/SMK/MTS/MA yang dipilih secara demokratis berdasarkan jenjang kelas.

³⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 372.

- i. Perwakilan forum alumni SD/MI, SLTP/MTS, dan SMU/SMK/MA yang telah dewasa dan mandiri.

Adapun kepengurusan komite sekolah antara lain: ³⁵

- a. Pengurus, sekurang-kurangnya terdiri atas: ketua, sekretaris, bendahara.
- b. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota.
- c. Ketua bukan berasal dari kepala sekolah.

Adapun Mekanisme pembentukan komite sekolah, yaitu:³⁶

- a. Pembentukan Panitia Persiapan

1) Masyarakat dan atau sekolah membentuk membentuk panitia persiapan. Panitia persiapan berjumlah, sekurang-kurangnya 5 (lima) orang, yang terdiri atas kalangan praktisi pendidikan (seperti guru, kepala sekolah, penyelenggara pendidikan), pemerhati pendidikan (LSM peduli pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha, dan industri), dan orang tua peserta didik.

2) Panitia persiapan bertugas mempersiapkan pembentukan komite sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) mengadakan forum sosialisasi kepada masyarakat (termasuk pengurus/anggota BP3, komite sekolah dan

³⁵ Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 130.

³⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 130.

komite sekolah yang sudah ada) tentang komite sekolah menurut keputusan ini.

- b) Menyusun kriteria dan mengidentifikasi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat.
- c) Menyeleksi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat.
- d) Mengumumkan nama-nama calon anggota kepada masyarakat dan menyusun nama-nama anggota terpilih.
- e) Memfasilitasi pemilihan pengurus dan anggota komite sekolah.
- f) Menyampaikan nama pengurus dan anggota komite sekolah kepada kepala sekolah.

3) Panitia persiapan dinyatakan bubar setelah komite sekolah terbentuk.

b. Penetapan Pembentukan Komite Madrasah

Komite sekolah ditetapkan untuk pertama kali dengan surat keputusan kepala sekolah, dan selanjutnya diatur di dalam AD dan ART.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Kata *manajemen* yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani,

mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi manus yang berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tanga, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.³⁷

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.³⁸

Jadi manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/ material bagi terselenggaranya proses pendidikan di

³⁷ Didin kurniadin dan imam machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

³⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 49.

sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.³⁹

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan.⁴⁰

Pembicaraan mengenai sarana dan prasarana pendidikan dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Karenanya dalam pasal 45 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah

³⁹ Rohait, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Revika Aditama, 2008), 26.

⁴⁰ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 192.

sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.⁴¹

b. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Proses-proses yang dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.⁴²

1) Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses ini hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, bendahara, serta komite sekolah. Dalam kegiatan

⁴¹ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 50.

⁴² Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) 48.

perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan, sebagai berikut:⁴³

- a) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar.
 - b) Perencanaan harus jelas.
 - c) Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan.
 - d) Mengikuti pedoman (standar) jenis, kuantitas, dan kualitas sesuai dengan skala prioritas.
 - e) Perencanaan pengadaan sesuai dengan *platform* anggaran yang disediakan.
 - f) Mengikuti prosedur yang berlaku.
 - g) Mengikut sertakan unsur orang tua murid.
 - h) Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan situasi, dan kondisi yang tidak disangka-sangka.
 - i) Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), dan jangka panjang (10-15 tahun).
- 2) Pengadaan

Pengadaan sarana pendidikan ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh seperti pembelian dengan

⁴³ Ibid., 52.

biaya pemerintah, pembelian dengan biaya dari SPP, Bantuan dari komite sekolah, dan banyuan dari masyarakat lainnya.⁴⁴

Salah satu contoh dalam pengadaan alat atau bahan laboratorium ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola sebelum pembelian dilakukan. Hal-hal tersebut antara lain:

- a) Pencobaan apa yang akan dilakukan, alat-alat mana yang akan dibeli, pengetahuan untuk penggunaan alat yang akan dibeli, adanya dana, jenis, ukuran alat yang akan dibeli, prosedur pembelian, pelaksanaan pembelian.
- b) Setelah semua yang dibutuhkan ditulis. Kemudian hasil dari pencatatan tersebut diberikan kepada sekolah untuk proses pembelian atau diberikan kepada guru yang telah diberi wewenang atas nama kepala sekolah.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana terdapat perencanaan didalamnya dan berkait satu sama lain. Dalam melakukan perencanaan dan pengadaan harus sesuai dengan prosedur dengan melihat kekayaan yang telah ada. Sehingga sekolah dapat menentukan sarana dan prasarana apa saja yang akan dibutuhkan sekolah saat itu.

⁴⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 199.

3) Pengaturan

Setelah proses pengadaan dilakukan maka proses manajemen sarana dan prasarana selanjutnya ialah proses pengaturan sarana dan prasarana. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan ini, yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan.⁴⁵

a) Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Secara umum, inventarisasi dilakukan untuk penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

b) Penyimpanan

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan sarana dan prasarana pendidikan disuatu tempat agar kualitas dan kuantitasnya terjamin.

c) Pemeliharaan

Pemeliharaan yaitu upaya untuk mengusahakan agar kondisi sarana dan prasarana yang tersedia yang tersedia

⁴⁵ Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan*, 67.

tetap dalam kondisi baik, dengan cara merawat, dan menyempurnakan, atau merehabilitasinya.⁴⁶

4) Penggunaan

Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektifitas dan efisien. Prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan disekolah harus ditunjukkan semaksimal dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan disekolah secara hemat dan dengan hati-hati.⁴⁷

5) Penghapusan

Merupakan menghapus daftar inventaris barang-barang yang sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi, sesuai dengan peraturan yang ada.⁴⁸

Barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi salah satu atau lebih syarat-syarat dibawah ini:

a) Dalam keadaan rusak berat yang sudah dipastikan tidak dapat diperbaiki lagi atau dipergunakan lagi.

⁴⁶ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 200.

⁴⁷ Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*, 98.

⁴⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 200.

- b) Perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sekali sehingga merupakan pemborosan uang negara.
- c) Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan.
- d) Penusutan diluar kekuasaan pengurus barang (biasanya bahan kimia).
- e) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini, seperti mesin tulis biasanya diganti dengan IBM atau personal komputer.
- f) Barang-barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi.
- g) Ada penurunan efektivitas kerja.
- h) Dicuri, dibakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam dan sebagainya.

Jadi manajemen sarana prasarana yang dilaksanakan oleh pengurus komite di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan berupa: perencanaan, pengadaan, dan pengaturan.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴⁹ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif mengenai peran pengurus komite madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan untuk mengetahui peran pengurus komite madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah di MI Al-Hikmah Tanjung Rejo Wuluhan. Alasan peneliti memilih

⁴⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 4.

lokasi di madrasah tersebut karena di MI Al-Hikmah Tanjungrejo pengurus komite madrasah di MI Al-Hikmah ini kepedulian terhadap kemajuan sekolah terutama dalam pengembangan sarana prasarannya cukup besar bisa dilihat dari pengurus komite sudah menyumbangkan dana sebesar Rp. 20.000.000,- dilembaga tersebut untuk pembangunan kantor madrasah, sehingga di MI Al-Hikmah ini penerimaan biaya pendidikan baik berupa uang dan/barang/jasa yang berasal dari orang tua/wali dan atau komite sekolah secara suka rela dan dengan disepakati para pihak berupa sumbangan atau bantuan bukan pungutan.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sumber data adalah beberapa sumber atau informan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penentuan subyek pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, *purposive* adalah suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁰

Dalam penelitian ini, nantinya informan merupakan data primer, yang penggaliannya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang nantinya dijadikan informan diantaranya:

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219

1. Kepala MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.
2. Komite madrasah di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.
3. Guru dan staf di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵¹ Penelitian tentang Peran Pengurus Komite Sekolah dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan ini memakai teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiono, observasi dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan seiring dengan berbagai alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil dan benda yang sangat jauh dapat diobservasikan dengan jelas.⁵²

Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua observasi partisipan dan observasi non partisipan:

⁵¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2015), 62

⁵² *Ibid.*, 224.

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.
- b. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi non partisipan, hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dari teknik observasi non partisipan ini adalah

- a. Letak geografis objek penelitian
- b. Peran pengurus komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam pengembangan manajemen sarana dan prasarana
- c. Peran pengurus komite sekolah sebagai pendukung dalam pengembangan manajemen sarana dan prasarana
- d. Peran pengurus komite sekolah sebagai pengendali dalam pengembangan manajemen sarana dan prasarana
- e. Peran pengurus komite sekolah sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan manajemen sarana dan prasarana

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dari wawancara peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.⁵³

Berdasarkan fisiknya, wawancara di bagi menjadi dua yakni:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan oleh peneliti apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak tersruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang

⁵³ Nasution, *Metode Research: penelitian ilmiah* (Bandung: Bumi Aksara, 2012), 113-115

hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan.

Data yang diperoleh dari metode wawancara mendalam adalah:

- 1) Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.
- 2) Komite sekolah sebagai pendukung dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.
- 3) Komite Sekolah sebagai pegendali dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.
- 4) Komite Sekolah Sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁵⁵

Jadi, selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Profil MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
- b. Sejarah berdirinya MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
- c. Visi dan misi MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
- d. Struktur organisasi MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
- e. Kondisi sarana dan prasarana lembaga pendidikan MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
- f. Struktur komite madrasah MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan

E. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menelaah fenomena atau peristiwa yang terjadi secara keseluruhan, baik itu bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisa data kualitatif dengan cara menjelaskan, menafsirkan, mendeskripsikan data,

⁵⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 217.

mengklasifikasikan bentuk data, dilanjutkan interpretasi, kemudian yang terakhir menguraikan makna dari hasil penelitian.⁵⁶Disini peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Menurut Miles dan Huberman analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Reduksi data peneliti lakukan untuk mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang peran komite sekolah dalam mengembangkan manajemen sarna dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 243.

yang terjadi, juga untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang peran pengurus komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah, peran pengurus komite madrasah sebagai pendukung dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah, peran pengurus komite madrasah sebagai pengendali dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah, dan peran pengurus komite madrasah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.⁵⁷ Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memaknai data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 249.

F. Keabsahan Data

Maksudnya adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang terkumpul.⁵⁸ Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. *Pertama*, triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Peneliti telah menjelaskan data yang didapatkan dari beberapa informan. *Kedua*, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses penelitian adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Husaini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 39.

Pertama, tahap pralapangan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti meliputi sebagai berikut: pertama, menyusun rancangan penelitian. Selanjutnya, memilih lapangan focus penelitian. kemudian mengurus perizinan. Dan dilanjutkan dengan menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Kemudian memilih dan memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi. Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum ke lapangan.

Kedua, yaitu tahap kegiatan lapangan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: memahami latar penelitian dan persiapan diri. Kemudian peneliti terjun ke lapangan penelitian. Setelah terjun ke lapangan peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian.

Ketiga, tahap analisis dan penulisan laporan. Pada tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut dari mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah itu, peneliti menyajikannya dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Objek Penelitian

1. Profil Sekolah MI Al-Hikmah Tanjung Rejo Wuluhan⁵⁹

Nama Sekolah	: MI AL-HIKMAH
Jenjang	: MI
Alamat	: Jl. Imam Bonjol NO. 128,68162
Desa	: Tanjungrejo
Kecamatan	: Wuluhan
Kabupaten	: Jember
Telp/HP	: 082331141690
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
NPWP	: 31. 821. 848. 4 – 626. 000
NPSN	: 69819594
NSM	: 111235090397
Letak Geografis	:
Lintang	: -8.35970
Bujur	: 113.557433
Status Tanah	: Waqaf/ Milik Yayasan
Email	: mi.alhikmah.wuluhan@gmail.com
Website/Blog	: alhikmah_tanjungrejo.blogspot.com

⁵⁹ Sumber data: Dokumentasi 2018.

Nama Kepala	: Purwanto, S. Pd
Pendidikan Terakhir	: S1
Tahun Beroperasi	: 2010
Luas Tanah	: 1525 m ²
Luas Bangunan	: 294 m ²

2. Sejarah MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan

Keberadaan sekolah kami Madrasah Ibtidaiyah Al hikmah berada di dusunKrajan Kulon desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Berdiri pada tahun 2010 dan mendapatkan surat ijin pendirian pada tahun 2013.

Pada mulanya, madrasah ini berawal dari ide dari calon wali murid baru di tahun pertama, beliau Bapak K. Basuni (Almarhum th 2015) dan Bapak H. Nur Rohim melakukan perbincangan, dengan arah tujuan bagaimana anak – anak beliau, sekolah tidak terlalu jauh, dan kiranya di dusun krajan kulon desa Tanjungrejo ada pendidikan yang sejalan dengan budaya dan keorganisasian yang ada di sekitar. Berawal dari pertemuan tersebut di bawa ke forum rapat tokoh masyarakat Krajan kulon Desa Tanjungrejo termasuk organisasi muslimat dan nahdliyin.

Dalam pertemuan dengan tokoh masyarakat di antaranya : H. Jaelani , K. Nasrib, K.Ansori, P. Yasin (Kepala desa Tanjungrejo), dan Ibu Hj. Aisyah (Tokoh Muslimat ranting Tanjungrejo), bapak Saikoni (dari tokoh NU) juga di kalangan tokoh pemuda Bapak Robiq

Fauzi dan Zainul Anam. Menghasilkan keputusan bahwa pada tahun 2010 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah yang sepakat diberi nama AL HIKMAH di bawah naungan Lembaga Pendidikan NU. Pada tahun 2014 MI. Al hikmah menginduk pada Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan (YASPPIBIS). Pada mulanya murid pertama sebanyak 13 anak dengan 2 orang guru dan 1 Kepala Madrasah.⁶⁰

3. VISI dan MISI MI-Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan

Visi dari lembaga ini adalah: Terbentuknya generasi yang sholeh, cerdas, kuat, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab.

Misi dari MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan

1. Membentuk kepribadian anak didik agar mau mengabdikan diri semata-mata karena Allah. Semua hal ini digeluti dalam rangka mencapai Ridho Allah dan seala yang dikerjakannya sesuai dengan ajaran Allah SWT.
2. Mendidik anak yang mempunyai jiwa ikhlas dalam beribadah dengan sari'at an benar, tekad an kokoh, hati ang hidup, mendahulukan apa yang menjadi hak Allah SWT dan tawakal kepada Allah SWT.
3. Membentuk anak untuk menjadi kholifah diatas bumi sesuai dengan manhaj Allah SWT.

⁶⁰ Sumber data: Dokumentasi 2018

4. Mengarahkan, mengembangkan dan meningkatkan seluruh potensi dalam membentuk manusia yang sukses dunia (Short Term Succes) yaitu :
 - Kelurusan Aqidah (Salimul ‘Aqidah)
 - Kebenaran Ibadah (Shohibul ‘Ibadah)
 - Kekokohan Aklaq (Matinul Khuluq)
 - Bermanfaat bagi orang lain (Qorinun ‘Ala Kasbi)
 - Kemampuan pengendalian diri (Mujahiduna Li Nafsihi)
5. Menjamin seluruh proses kegiatan berorientasi pada mutu.⁶¹

⁶¹ Sumber data: Dokumentasi 2018

4. Sarana dan Prasarana MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan

Tabel. 4.1

Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana MI Al-Hikmah Tanjungrejo

Wuluhan Tahun 2018/2019⁶²

NO	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan	Rusak	Ket
1	Ruang Kelas	6	2	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1		Baik
3	Ruang Guru	1		Baik
4	Ruang TU	1		Baik
5	Ruang Perpustakaan	1		Baik
6	Mushola	1		Baik
7	Ruang UKS	1		Baik
8	Lapangan Olah Raga	1		Baik
9	Kamar Mandi/WC	2		Baik

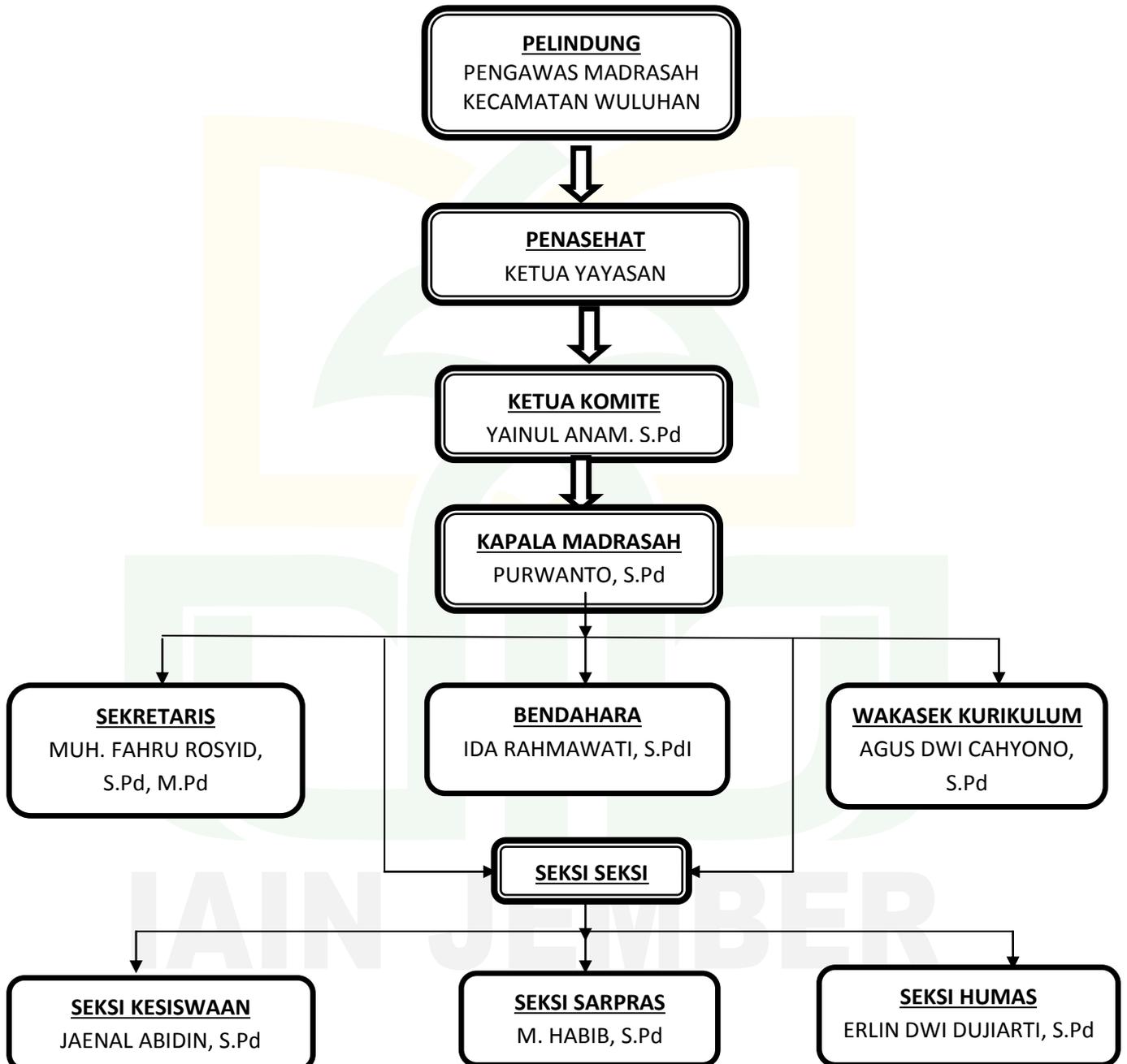


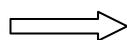
⁶² Sumber data: Dokumentasi 2018

5. Struktur MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan

Bagan. 4. 1

Struktur Organisasi MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan⁶³



 : Garis kordinasi
 : Garis komando

⁶³ Sumber data: Dokumentasi 2018

6. Kondisi Guru

Tabel. 4. 2
Data Nama-Nama Guru di MI Al-Hikmah Tanjung Rejo Wuluhan⁶⁴

NIP / NIGNP	NUPTK / PegId	Nama Lengkap Personal	NIK/No. KTP	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)
111235090397040001	9942764666300012	PURWANTO, S.Pd	3509111006860012	JEMBER	10/06/1986
111235090397320002	ID20586419187001	IDA RAHMAWATI, S.Pd	3509117105870001	JEMBER	31/05/1987
111235090397320003	ID20586419183001	ERLIN DWI PUJIARTI, S.Pd	3509115804830007	JEMBER	18/04/1983
197904262005011003	5758757658200012	MUH. FAHRU ROSYID, S.Pd, M.PdI	3509112604790005	JEMBER	26/04/1979
111235090397320006	ID20562378189001	SITI MU'ALIFAH	3509115812890005	JEMBER	18/12/1989
111235090397320007	ID20586419194001	SITI IMROATULKHASANAH	3509115308940001	JEMBER	13/08/1994
111235090397320008	9759765666120002	AGUS DWI CAHYONO	3509112704870004	JEMBER	27/04/1987
111235090397320009	ID20586419191001	MUH. KHABIB ASROFI AL KHOS	3509111401910002	JEMBER	19/01/1991
111235090397320010	ID20586419197001	VIRDA NUR AINUR ROHMAH	3509114103970003	JEMBER	01/03/1997

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian harus disertai penyajian data sebagai penguat sumber data. Data yang diperoleh akan dianalisis dan hasilnya merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu

1. Peran Pengurus Komite Madrasah Sebagai Pemberi Pertimbangan dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Keberadaan Komite Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional cukup kuat. Oleh karena itu, peran serta masyarakat diharapkan bersinergi dengan wadah ini. Komite Madrasah di lembaga

⁶⁴ Sumber data: Dokumentasi 2018.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah sangatlah berperan dalam mengembangkan pengelolaan sarana dan prasarana dalam hal memberi pertimbangan dan masukan untuk perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Menurut Purwanto selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan berpendapat mengenai peran pengurus komite madrasah sebagai *advissory agency* (pemberi pertimbangan) dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan adalah sebagai berikut:

“Secara perencanaan komite madrasah dalam memberikan pertimbangan, saran, ide-ide dan masukan itu pasti ada mbak. Karena di setiap kegiatan komite itu pasti di ikutsertakan. Ya contohnya dalam rapat RKAM, anggaran BOS itu pasti di ikutkan mbak, dan disitu komite madrasah juga selalu memberikan masukan-masukan dan ide-ide ya meskipun tidak selalu resmi tapi itu pasti ada ya misalnya mungkin saat ngopi bareng atau pas komite mengunjungi sekolah itu sering memberi masukan-masukan mbak bahkan tidak hanya tentang pengelolaan sarana dan prasarana tetapi juga terkait pembelajaran, program-program madrasah, kurikulum dan lain-lain mbak.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peran komite Madrasah sebagai *advissory agency* (pemberi pertimbangan) di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan bentuknya berupa keikutsertaan pengurus komite dalam merencanakan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah), anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah), memberi pertimbangan dan masukan terkait proses pembelajaran. Hal

⁶⁵ Purwanto, *Wawancara*, 05 Februari 2018.

ini terbukti bahwa pengurus komite madrasah aktif diikuti sertakan dalam setiap pertemuan/rapat.

Untuk memperjelas hasil temuan diatas peneliti sudah menyiapkan dokumentasi berupa foto kegiatan rapat pengurus komite bersama kepala madrasah, dan para guru sebagai berikut:

Gambar 4.1

Rapat pengurus komite bersama kepala madrasah, dan para guru



Sumber data: dokumentasi⁶⁶

Pemberian pertimbangan oleh pengurus komite madrasah di MI Al-Hikmah Tanjungrejo sangat penting, karena pengurus komite madrasah adalah wakil dari masyarakat yang menjadi partner sekolah dalam menentukan masa depan lembaga pendidikan ini. Bentuk peran pengurus komite madrasah di MI Al-Hikmah Tanjungrejo berupa memberi pertimbangan dan masukan tentang RKAM di setiap persiapan ajaran baru. Dan pengurus komite juga memberikan masukan dan pertimbangan terkait proses pembelajaran berupa pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan proses

⁶⁶ Sumber data: Dokumentasi TU 2018.

pembelajaran dan pengajaran yang menyenangkan. Karena, dilembaga ini masih baru sehingga masih banyak membutuhkan pertimbangan berupa masukan, saran, himbauan dan ide-ide dari pengurus komite madrasah.⁶⁷

Pernyataan di atas, diperkuat oleh penjelasan ketua komite, menurut Yainul Anam selaku ketua komite Madrasah sebagai berikut:

“Jadi untuk komite itu kan tugas utamanya membantu dan mendampingi kinerja guru dan manajer sekolah. Otomatis berjalannya suatu lembaga itu harus ada kekompakan dari semua pihak, terutama komite madrasah apalagi dalam hal sarana dan prasarana karena, ini sekolahnya masih baru mbak komite pasti bantu dalam bidang itu. Saran, himbauan, masukan itu pasti ada dari kami, karena menurut saya lembaga tanpa komite itu rasanya kurang afdol.”⁶⁸

Senada dengan yang dijelaskan oleh ketua Komite Madrasah diatas, menurut Fahru Rosyid selaku guru dan sekretaris Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah berpendapat tentang peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan sebagai berikut:

“Peran komite sebagai pemberi pertimbangan biasanya mempertimbangkan fasilitas pendidikan, misalnya yang saya pakek ini mbak seperti komputer, meja dan kursinya ini juga atas pertimbangan dan saran dari komite madrasah. Dan komite madrasah pasti diikutkan dalam rapat apapun ya mbak, terutama dalam perencanaan itu pasti selalu memberi pertimbangan berupa masukan-masukan dan ide-ide. Karena menurut saya semakin banyak ide-ide yang masuk itu lebih baik. Kebetulan disini komite dekat-dekat

⁶⁷ Sumber Data: Observasi, 5 Februari 2018.

⁶⁸ Yainul Anam, *Wawancara*, 14 Februari 2018.

semua mbak gak ada jarak jadi bisa lebih akrab mbak, bahkan kita ketemu tidak hanya di jam dinas saja mbak.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan pengurus komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan sebagaimana mestinya hal ini bisa dibuktikan dengan, hadirnya komite dalam memberikan masukan dan saran terkait perencanaan sarana dan prasarana berupa perbaikan lantai kelas 2 dan 5 serta mempertimbangkan fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang berjalannya proses belajar mengajar, serta pengadaan sarana dan prasarana.⁷⁰

Gambar. 4.2

Rapat pengurus komite dan stakeholder internal terkait perbaikan lantai kelas 2 dan 5



Jadi, peran pengurus komite madrasah dalam memberikan pertimbangan (*advisorry agency*) bentuknya berupa diantaranya

⁶⁹ Fahru Rosyid, *Wawancara*, 15 Februari 2018.

⁷⁰ Sumber Data: Observasi, 22 Februari 2018.

memberi masukan dan saran terkait perencanaan sarana dan prasarana, merencanakan RKAM, perencanaan program-program yang akan dilakukan oleh Madrasah, serta memberi pertimbangan dan masukan terkait proses pembelajaran dan terutama mempertimbangkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di lembaga. Karena, dilembaga ini masih baru sehingga masih banyak membutuhkan pertimbangan berupa masukan, saran, himbauan dan ide-ide dari pengurus komite madrasah.

2. Peran Pengurus Komite Madrasah Sebagai Pemberi Dukungan dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Dalam perannya sebagai pendukung, komite madrasah berfungsi untuk mendukung usaha-usaha sekolah, khususnya yang berkaitan masalah pendanaan atau finansial gedung dan fasilitas sekolah/madrasah demi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien karena akan dapat diketahui sekolah-sekolah mana yang dapat perhatian serius dalam masalah bangunan dan fasilitas madrasah. Hal ini dimaksudkan demi tercapainya kenyamanan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan. Berbagai usaha dilakukan mulai dari pembangunan, perbaikan, bahkan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana.

Menurut Purwanto selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan berpendapat mengenai

peran pengurus komite madrasah sebagai *supporting agency* (pendukung) dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan adalah sebagai berikut:

“ Memberi dukungan itu otomatis ya, kalo seseorang itu all out bukan hanya sekedar ide-ide, saran, masukan perencanaan dsarana dan prasarana, bahkan pengadaan sarana dan prasarana itu sebagian dari komite. Komite juga melakukan dukungan berupa motivasi kepada orang tua dan masyarakat kalangan menengah keatas untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan, misalnya waktu awal penerimaan peserta didik baru atau PSDB itu komite memberikan motivasi kepada wali murid supaya meningkatkan kepeduliannya terhadap lembaga dan komite juga menyampaikan program-programnya dari komite itu sendiri mbak.”⁷¹

Senada dengan yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah diatas, menurut Ahmadi selaku sekretaris Komite Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah berpendapat tentang peran komite sekolah sebagai pemberi pendukung (*supporting agency*) dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan sebagai berikut:

“Memberi dukungan itu pasti ada mbak, tidak hanya dukungan dana saja tapi bahkan dukungan tenaga dari komite itu disini ada. Disini itu komitenya kompak contone pas ngecet bangunan iki sng ngecet yo komite mbak. Terus lek bangku-bangku ene sng rusak iku yo komite sng ndandani. Pas pralomba pernah mbak fasilitase koyo bola, bola pimpong, papan catur ilang gae latihan iku aku dewe sng langsung budal tuku. Iki bangunan 20 juta yo teko komite mbak. Lek dana iku pasti komite jalan. Dadi ono loro bentuk dukungan teko komite mbak pertama bendelan anben panen raya iku kabeh pengurus komite sodaqoh

⁷¹ Purwanto, *Wawancara*, 05 Februari 2018.

mbak, iki shodaqoh loh yo uduk tarikan! Seng ke loro iku ulanan yo ono jenenge donatur”⁷²

“Memberi dukungan itu pasti ada mbak, tidak hanya dukungan dana saja tapi bahkan dukungan tenaga dari komite itu disini ada. Disini itu komitenya kompak, contohnya ketika ngecat bangunan ini semua komite ikut ngecat gedung ini mbak. Semisal ada bangku-bangku yang rusak itu juga komite yang memperbaiki. Pernah saat itu sebelum lomba fasilitasnya seperti bola, bola pimpong, papan catur hilang padahal mau dibuat latihan, itu saya sendiri yang langsung berangkat beli. Ini bangunan 20 juta juga dari komite mbak. Dalam segi pendanaan komite itu juga pasti jalan. Jadi masalah pembangunan itu juga merupakan urusan komite mbak. Dukungan dana juga ada dari kami mbak pertama ada bendelan. Yang ke dua namanya donatur. Itu setiap komite sodaqoh mbak, ini shodaqoh loh ya bukan tarikan!”

Pengurus Komite madrasah di MI Al-Hikmah Tanjungrejo, dalam menjalankan perannya sebagai pendukung sangat terasa kinerjanya, dimana apa yang dibutuhkan oleh lembaga terutama dari segi peningkatan mutu sarana dan prasarana, maka pengurus komite madrasah tidak segan-segan untuk memberikan dukungan dana dan tenaga demi kelancaran pendidikan di MI Al-Hikmah.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti sudah menyiapkan dokumentasi berupa foto gedung madrasah yang mana atas dukungan dana dan tenaga dari pengurus komite dapat berdiri gedung madrasah sebagai berikut:⁷³

⁷² Ahmadi, *Wawancara*, 21 Februari 2018.

⁷³ Sumber data: Dokumentasi 2018.

Gambar. 4.3

Gedung madrasah yang berdiri atas bantuan pengurus komite



Menurut Virda selaku TU di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan berpendapat tentang peran pengurus komite madrasah sebagai pendukung dalam manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut:

“Saya pribadi tidak begitu paham teorinya ya mbak! Yang jelas disini antara pengurus komite madrasah dan pihak-pihak madrasah saling bekerjasama dalam hal apapun dan selalu mendukung kegiatan madrasah, seperti misalnya pas rapat-rapat dengan orang tua itu komite juga membantu memberikan motivasi kepada wali murid, dan ketika ada acara perpisahan itu juga pengurus komite membantu menyumbang kue, membantu menyusun rangkaian acara, juga membantu dalam kepanitiaan acara tersebut dalam pengadaan sarana dan prasarana apalagi mbak, rasa pedulinya pengurus komite di sini saya acungi jempol.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, bahwasanya peran pengurus komite madrasah di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan sebagai pendukung berjalan dengan baik, yaitu

⁷⁴ Virda, *Wawancara*, 15 Februari 2018.

kontribusinya berupa: memperbaiki bangku-bangku sekolah yang sudah rusak ini dilakukan komite ketika mengunjungi ke madrasah dan melihat ada bangku yang rusak yang sekiranya masih bisa diperbaiki, memberikan masukan dan saran setiap pertemuan/rapat serta memotivasi orang tua dan masyarakat ketika rapat bersama antara komite dan orang tua pada tanggal 17 februari 2018.⁷⁵

Gambar. 4.4
Rapat bersama pengurus komite, wali urid kelas 6, dan masyarakat



Peran pengurus komite madrasah sebagai pendukung artinya, bahwa pengurus komite harus mendukung usaha-usaha madrasah, khususnya yang berkaitan masalah pendanaan atau finansial madrasah. Bentuk dukungan finansial di MI Al-Hikmah berupa: dukungan donatur setiap sebulan sekali dan bendelan setiap musim panen raya yang selalu komite sodaqohkan ke madrasah.⁷⁶

Jadi berdasarkan uraian diatas, peran pengurus komite madrasah melakukan aktifitasnya sebagai pendukung di MI Al-Hikmah Tanjungrejo adalah yang pertama yaitu berupa dukungan

⁷⁵ Sumber Data: Observasi, 17 Februari 2018.

⁷⁶ Sumber Data: Observasi, 10 februari 2018.

tenaga, yang kedua dukungan pemikiran, dan yang ketiga berupa dukungan dana.

Pertama, dukungan tenaga berupa: memelihara dan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana. Kedua, dukungan berupa pemikiran berupa: komite selalu mendukung kegiatan madrasah, memberikan masukan dan saran terhadap perencanaan sarana dan prasarana, memberikan motivasi kepada orang tua dan masyarakat kalangan menengah keatas untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan. Ketiga, dukungan dana berupa: Pengadaan sarana dan prasarana, donatur dan bendelan setiap musim panen raya.

3. Peran Pengurus Komite Madrasah Sebagai Pengendali dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Pengendali atau pengontrol di dalam madrasah sangatlah membantu dalam menjalankan program madrasah, baik program yang akan dilaksanakan, sedang dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan. Peran komite madrasah sebagai badan pengendali atau pengontrol bahwa keberadaan komite diharapkan tercapainya situasi yang transparan dan akuntebel antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam penyelenggaraan dan penggunaan pembiayaan pendidikan.

Beberapa fungsi yang dapat dilakukan komite madrasah dalam hubungannya dengan perannya sebagai badan pengendali terhadap perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sebagai berikut:

Melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dilingkungan suatu pendidikan, termasuk penilaian kualitas kebijakan yang ada. Komite madrasah juga dapat melakukan fungsi kontrol terhadap keuangan/pendanaan pendidikan.

Menurut Purwanto selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan berpendapat mengenai peran pengurus komite madrasah sebagai *controlling agency* (pengendali) dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan adalah sebagai berikut:

“Pengendali atau mengontrol itu perlu ya, biasanya pengurus komite datang ke sekolah mengecek kondisi sarana dan prasarana sekolah. Bahkan gak disangka-sangka komite tiba-tiba datang ke sekolah bahkan hampir tiap hari dari komite itu ada yang datang mbak walau tanpa sms sekalipun, lah sekarang ini misalnya tanpa ada undangan atau sms kan? tiba-tiba pengurus komite datang mengecek kondisi sekolah mbak misalnya waktu ngecek kondisi sekolah ada fasilitas yang rusak mungkin dari bangku atau meja itu komite yang membenahi dan memperbaiki mbak karena kebetulan salah satu dari komite itu ada yang punya mebel.”⁷⁷

Senada dengan yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah diatas, menurut Kiyai Jailani selaku Komite Madrasah di MI Al-Hikmah berpendapat tentang peran komite sekolah sebagai pemberi pengendali (*Controlling agency*) dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan sebagai berikut:

⁷⁷ Purwanto, *Wawancara*, 05 Februari 2018.

“Setiap ada barang atau kerusakan barang tetep dari komite itu harus tau mbak sumbernya dari mana dan untuk apa barang tersebut komite bukan dengan maksud untuk mengorek-orek mbak tapi sekedar untuk mengetahui. Kami juga sering sekedar silaturahmi ke sekolah sembari melihat kondisi sekolah. Jika ada mungkin fasilitas yang rusak itu kita pikirkan bagaimana baiknya mbak selagi bisa diperbaiki ya saya perbaiki sendiri. Ya itu juga kalo ada murid-murid yang ketika jam pembelajaran ada yang main di rumah warga itu saya langsung ke sekolah melaporkan mbak namanya juga di desa ya mbak jadi anak-anak masi ada yang keluar sekolah main dirumah-rumah warga dan beli jajan di luar sekolah mbak.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peran pengurus komite madrasah sebagai pengendali dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana sangatlah membantu dalam kelangsungan pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah, mengawasi jalannya pengelolaan sarana dan prasarana, perlu dilihat sejauh mana peran pengontrol yang dilakukan pengurus komite madrasah berjalan optimal. Beberapa fungsi yang dapat dilakukan pengurus komite madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah antara lain: H. Muhtarom mengecek langsung kondisi sarana dan prasarana pada tanggal 5 februari 2018, menjaga silaturahmi yang baik dengan sekolah, serta pengendali sumber dana dari mana dan untuk apa.⁷⁹

⁷⁸ Jailani, *Wawanca*, 24 Februari 2018.

⁷⁹ Sumber Data: Observasi, 5 Februari 2018.

Gambar. 4.5
H.Muhtarom melakukan pengawasan sumber dana serta mengecek kondisi sarana dan prasarana madrasah.



Menurut Muhammad Habib selaku guru dan seksi sarpras di MI Al-Hikmah berpendapat tentang peran komite sekolah sebagai pengendali (*Controlling agency*) dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan sebagai berikut:

“Menurut saya komite disini itu dalam hal mengendalikan komite sering datang ke lembaga seperti mengevaluasi guru dan murid-muridnya dan juga dalam rapat-rapat RKAM, BOS dan rapat mengenai madrasah itu pengurus komite melakukan kontrol di setiap pengambilan keputusan mbak, kondisi sarana dan prasarana sekolah juga misalnya mbenerin bangku yang rusak atau mbenerin meja pimpong yang lapuk, sebagai pengendali peserta didiknya juga mbak, pernah waktu itu beberapa siswa keluar lingkungan sekolah, itu komite langsung lapor ke kantor.”⁸⁰

Pengurus komite madrasah di MI Al-Hikmah Tanjungrejo dalam menjalankan perannya sebagai pengendali atau pengontrol sangat terasa kinerjanya, dimana komite selalu menjaga silaturahmi yang baik dengan sekolah, dan melakukan kontrol terhadap proses

⁸⁰ Habib, *Wawancara*, 15 Februari 2018.

pengambilan keputusan di setiap pertemuan/rapat. Berikut bukti dokumentasi rapat ketua komite dan guru terkait peringatan tidak bolehnya ada kekerasan dalam proses pembelajaran:

Gambar. 4.6
Rapat ketua komite dengan para guru



Berdasarkan uraian diatas, peran pengurus komite madrasah dalam mengawasi jalannya pengelolaan sarana dan prasarana, perlu dilihat sejauh mana peran pengendali/pengontrol yang dilakukan pengurus komite madrasah berjalan optimal. Beberapa fungsi yang dapat dilakukan pengurus komite madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah antara lain: mengecek langsung kondisi sarana dan prasarana, menjaga silaturahmi yang baik dengan sekolah, selalu ikut dalam rapat-rapat madrasah seperti RKAM, BOS dan lain-lain, dan pengendali sumber dana dari mana dan untuk apa.

4. Peran Pengurus Komite Madrasah Sebagai Mediator dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Peran pengurus komite madrasah adalah sebagai mediator sangatlah membantu dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan. Pada dasarnya peran pengurus komite madrasah yaitu menjembantani antara kepentingan pemerintah dan masyarakat sebagai stakeholder pendidikan.

Peran Pengurus komite madrasah sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat sebagaimana dikemukakan diatas hanyalah merupakan acuan dasar saja, karena komite sekolah pada dasarnya lebih berhak memperluas perannya dengan tidak hanya sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat, melainkan komite sekolah juga dapat menjadi mediator antara pihak sekolah dengan masyarakat, donatur, pengusaha dan lain sebagainya.

Menurut Purwanto selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan berpendapat mengenai peran pengurus komite madrasah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan adalah sebagai berikut:

“ komite madrasah sebagai mediator merupakan penengah yang menjembatani antara masyarakat dengan sekolah, di sini pengurus komite sebagai penyalur aspirasi saat rapat-rapat itu pasti disampaikan. Sebagai penyalur dana dan

informasi terkait sarana dan prasarana juga dilaksanakan oleh pengurus komite mbak.”⁸¹

Peran pengurus komite madrasah sebagai mediator berupa penyalur aspirasi dari orang tua dan masyarakat, pengurus komite juga sebagai penyalur dana dan informasi terkait sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, pengurus komite juga menyampaikan hal-hal yang dibutuhkan oleh madrasah terkait kondisi dan sarana dan prasarana, tidak hanya itu pengurus komite juga sebagai mediator ketika ada masyarakat yang memberikan dana dan masukan kepada madrasah baik terkait pengadaan, pemeliharaan, penataan sarana dan prasarana ketika rapat dengan kepala madrasah, masyarakat, dan pengurus komite madrasah pada tanggal 22 februari 2018.⁸²

Pernyataan diatas, diperkuat oleh penjelasan ketua komite, dalam wawancara dengan peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Itu sebagai komite juga menyampaikan. Menyampaikan hal-hal dari kelembagaan entah itu apa kekurangan, dibidang apa, itu pasti disampaikan. Kondisi sarana dan prasarananya itu juga disampaikan mbak ketika rapat-rapat atau diluar rapat, mungkin pas main dirumah saya itu sambil mbahas tentang keadaan dan kondisi sarana dan prasarana madrasah tersebut mbak. Setiap rapat saya ikut terus, karena komite memang harus selalu ikut karena komite juga punya hak, informasi yang saya dapatkan dari pemerintah itu juga langsung saya sampaikan ke madrasah

⁸¹ Purwanto, *Wawancara*, 05 Februari 2018.

⁸² Sumber Data: Observasi, 22 Februari 2018.

maka dari itu komite harus tau semua program-program sekolah misalnya masalah kurikulum yang sekarang atau apapun itu pasti saya sampaikan. Dari masyarakatpun juga saya sampaikan mbak misalnya waktu itu masyarakat minta buku-buku tentang ke-NUan dan ke-aswajaan itu juga saya sampaikan ke sekolah kemudian sekolah menindak lanjuti ke pemerintah”⁸³

Senada dengan yang dijelaskan oleh Komite Madrasah diatas, menurut Fahru Rosyid selaku guru dan sekretaris Madrasah di MI Al-Hikmah berpendapat tentang peran komite sekolah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan sebagai berikut:

“Iya jdi disini itu beda dari lembaga yang lain mbak, bahkan bisa dikatakan di ireni sama lembaga-lembaga lainnya, karena disini semuanya kompak mbak baik antara stakeholder internal dan stakeholder eksternal pendidikan. Bisa dilihat dari ketika ada acara-acara sekolah misalnya: perpisahan, istighosah bersama, dan lain-lain itu mereka kompak saling membantu antara pihak madrasah, pengurus komite dan masyarakat. Kemudian ketika pembangunan itu juga komite berpartisipasi mbak. Kita juga komunikasinya enak dengan komite karena rumah pengurus komite itu kebetulan dekat-dekat semua dengan madrasah jadi tidak ada jarak antara kami dengan pengurus komite. Memang pengurus komite juga selalu di ikutkan dalam rapat-rapat”⁸⁴

Terbentuknya komite madrasah pada satuan lembaga pendidikan diharapkan dapat memotivasi kepedulian masyarakat dalam meningkatkan kepeduliannya di dunia pendidikan, terutama dalam membantu pembiayaan yang dibutuhkan oleh lembaga tersebut. Pengurus komite sebagai mediator di MI Al-Hikmah Tanjungrejo

⁸³ Yainul Anam, *Wawancara*, 14 februari 2018.

⁸⁴ Fahru Rosyid, *Wawancara*, 16 Februari 2018.

Wuluhan juga berupa penyalur dana misalnya di setiap acara perpisahan itu dari wali murid dan masyarakat memberikan bantuannya melalui pengurus komite, serta penyalur fasilitas dari masyarakat, ketika tanggal 27 februari itu ada dari masyarakat bernama H. Masyhuri memberikan beberapa buku bekas kepada lembaga tersebut.⁸⁵

Gambar 4.6
Buku sumbangan dari masyarakat



Sebagai badan penengah antara pemerintah dan masyarakat, komite juga berhak memperluas perannya sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat, donatur dan sebagainya. Peran ini mengandung kewajiban bahwa pengurus komite madrasah seharusnya menjadi jembatan antara pengurus komite madrasah dengan pemerintah, masyarakat, donatur, dan lain sebagainya. Wujud kegiatan pengurus komite madrasah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan Jember bentuknya berupa: Menampung dan

⁸⁵ Sumber Data: Observasi, 27 Februari 2018.

menganalisis aspirasi dan ide-ide serta berbagai kebutuhan masyarakat yang diajukan kepada madrasah kemudian dari madrasah ditindak lanjuti ke pemerintah begitupun sebaliknya, komite juga menyampaikan hal-hal yang dibutuhkan oleh madrasah terkait kondisi sarana dan prasarana, penyalur dana, dan menjalin kerja sama dan membina hubungan yang harmonis dengan seluruh *stakeholder* baik *stakeholder internal* maupun *stakeholder eksternal*.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Pengurus Komite Madrasah Sebagai Pemberi Pertimbangan Dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran pengurus komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluan berjalan dengan baik.

Peran pengurus komite madrasah dalam memberikan pertimbangan dilembaga Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Wuluan berjalan dengan baik bisa dilihat dari keikutsertaannya dalam memberikan masukan, saran, dan ide-ide disetiap kegiatan.

Jadi, peran pengurus komite madrasah dalam memberikan pertimbangan (*advisorry agency*) bentuknya berupa diantaranya memberi masukan dan saran terkait perencanaan sarana dan prasarana, merencanakan RKAM, anggaran BOS, perencanaan program-program yang akan dilakukan oleh madrasah, serta memberi pertimbangan dan

masukan terkait proses pembelajaran dan terutama mempertimbangkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di lembaga. Karena, dilembaga ini masih baru sehingga masih banyak membutuhkan pertimbangan berupa masukan, saran, himbauan dan ide-ide dari pengurus komite madrasah.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Suhadi Winoto yang menyatakan bahwa peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan, diharapkan dapat dijabarkan dengan memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah tentang:⁸⁶

- a. kebijakan dan program pendidikan,
- b. rencana anggaran pendapatan belanja sekolah,
- c. kriteria kinerja sekolah,
- d. kriteria tenaga kependidikan,
- e. kriteria fasilitas pendidikan,
- f. dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.

Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan merupakan keikutsertaannya dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan.

⁸⁶ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 135.

2. Peran Pengurus Komite Madrasah Sebagai Pemberi Dukungan dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran pengurus komite madrasah sebagai pemberi dukungan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan benar-benar mendukung dalam program-program yang terdapat di Madrasah mengenai pengembangan manajemen sarana dan prasarana di madrasah tersebut.

Peran serta pengurus komite madrasah dalam memberikan dukungan baik dukungan dana maupun dukungan tenaga merupakan hal yang terpenting dalam pencapaian kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengurus komite madrasah melakukan aktifitasnya sebagai pendukung di MI Al-Hikmah Tanjungrejo adalah yang pertama yaitu berupa dukungan tenaga, yang kedua dukungan pemikiran, dan yang ketiga berupa dukungan dana.

Pertama, dukungan tenaga berupa: memelihara dan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana. Kedua, dukungan berupa pemikiran berupa: komite selalu mendukung kegiatan madrasah, memberikan masukan dan saran terhadap perencanaan sarana dan prasarana, memberikan motivasi kepada orang tua dan masyarakat kalangan menengah keatas untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan. Ketiga, dukungan dana berupa: Pengadaan sarana dan prasarana, donatur dan bendelan setiap musim panen raya.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa peran komite sekolah sebagai pendukung (supporting agency) yaitu komite sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah.⁸⁷

3. Peran Pengurus Komite Madrasah Sebagai Pengendali dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran pengurus komite madrasah sebagai pengendali/pengontrol dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan melakukan pengendalian atau pengontrol terhadap segala hal yang berkaitan dengan kemajuan madrasah dan juga dalam mengembangkan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Tanjungrejo Wuluhan.

Peran pengurus komite madrasah sebagai pengendali atau pengontrol dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana sangatlah membantu dalam kelangsungan pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah, mengawasi jalannya pengelolaan sarana dan prasarana, perlu dilihat sejauh mana peran pengontrol yang dilakukan pengurus komite madrasah berjalan optimal. Beberapa fungsi yang dapat dilakukan pengurus komite madrasah dalam

⁸⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 128.

mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah antara lain: mengecek langsung kondisi sarana dan prasarana, menjaga silaturahmi yang baik dengan sekolah, selalu ikut dalam rapat-rapat madrasah seperti RKAM, BOS dan lain-lain, dan pengendali sumber dana dari mana dan untuk apa.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Kompri yang menyatakan bahwa peran komite sekolah sebagai pengendali atau pengontrol merupakan kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan dan hasil dari usaha yang telah dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam membantu pembiayaan pendidikan pada sekolah tersebut tidak hanya diserahkan sepenuhnya oleh pihak pengelola pendidikan, namun pelaksanaan kebijakan dan penggunaan pembiayaan tersebut tidak lepas dari kontrol komite sekolah, sehingga terhindarnya penyalahgunaan kebijakan dan pembiayaan pendidikan pada sekolah tersebut.⁸⁸

4. Peran Pengurus Komite Madrasah Sebagai Mediator dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran pengurus komite madrasah sebagai mediator di Madrasah Ibtidaiyah

⁸⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek* (Bandung: Alvabeta, 2014), 369.

Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan berlangsung secara efektif dan berperan dengan baik.

Peran pengurus komite madrasah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan merupakan penengah antara madrasah dengan masyarakat dan pemerintah. Peran ini mengandung kewajiban bahwa pengurus komite madrasah seharusnya menjadi jembatan antara pengurus komite madrasah dengan pemerintah dan masyarakat, dimana peran pengurus komite madrasah menampung dan menganalisis aspirasi dan ide-ide serta berbagai kebutuhan masyarakat yang diajukan kepada madrasah kemudian dari madrasah ditindak lanjuti ke pemerintah. Begitupun sebaliknya, komite juga menyampaikan hal-hal yang dibutuhkan oleh madrasah terkait kondisi sarana dan prasarana.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparan oleh Mulyasa bahwasannya peran komite sekolah sebagai mediator yaitu, komite sekolah sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di sekolah.⁸⁹

Terbentuknya pengurus komite madrasah pada satuan lembaga pendidikan diharapkan dapat memotivasi kepedulian masyarakat dalam membantu pembiayaan yang dibutuhkan oleh

⁸⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 128.

madrrasah tersebut. Selain itu, pengurus komite madrasah juga dituntut untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat.

Sebagai badan penengah antara pemerintah dan masyarakat, komite juga berhak memperluas perannya sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat, donatur dan sebagainya. Wujud kegiatan pengurus komite madrasah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah bentuknya berupa: penyalur dana, dan menjalin kerja sama dengan donatur dan membina hubungan yang harmonis dengan seluruh *stakeholder* baik *stakeholder internal* maupun *stakeholder eksternal*.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Kompri bahwa Komite sekolah pada dasarnya lebih berhak memperluas perannya dengan tidak hanya sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat, melainkan komite sekolah juga dapat menjadi mediator antara pihak sekolah dengan masyarakat, donatur, pengusaha dan lain sebagainya. Sehingga dengan demikian sumber dana komite sekolah tidak hanya diperoleh dari pemerintah yang anggarannya tidak akan pernah mencukupi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun akan memiliki beberapa sumber yang nantinya akan berdampak pada terpenuhinya standar minimal pembiayaan pendidikan dan/ atau lebih, sehingga berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan secara menyeluruh.⁹⁰

⁹⁰ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek* (Bandung: Alvabeta, 2014), 370.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis, maka kesimpulannya sebagai berikut:

Pertama, sebagai pemberi pertimbangan telah memberikan pertimbangannya dalam setiap perencanaan sarana prasarana, perencanaan anggaran madrasah, program-program sekolah, dan memberi pertimbangan terkait proses pembelajaran.

Kedua, sebagai pendukung, peran komite madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana berupa dukungan tenaga, pikiran, dan dana.

Ketiga, sebagai pengontrol, pengurus komite di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan selalu melakukan pengawasan terhadap pengambilan keputusan.

Keempat, sebagai mediator, pengurus komite di MI Al-Hikmah Tamjungrejo Wuluhan banyak memberikan manfaat, yang mana dengan adanya pengurus komite madrasah aspirasi dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat dapat tersalurkan.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan

Sekolah merupakan salah satu unit penting yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah mampu menjalin hubungan yang baik, bagaimana madrasah mampu menggandeng pengurus komite dalam mengembangkan program-programnya, serta dalam mewujudkan visi dan misinya.

2. Komite Madrasah

Peran komite yang sudah jelas dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang komite sekolah ini hendaknya bukan saja untuk dihayati atau dipajang, akan tetapi menjadi pedoman dan landasan program kerja, selain itu juga menjadi pola sikap dan pola bertindak dalam berorganisasi. Serta pengurus komite ini disarankan agar tetap mempertahankan dan menjaga kekompakan, kerjasama serta silaturahmi yang baik antara madrasah, pengurus komite, wali murid, dan masyarakat untuk membina hubungan yang harmonis demi tercapainya visi dan misi lembaga tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Disarankan kepada semua masyarakat agar terus meningkatkan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan serta tetap menjalin kerjasama yang baik dengan madrasah dan pengurus komite.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah. 2009. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, lia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Barizi, Ahmad Hendra. 2015. *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTS Al-Hidayah Sukodono Lumajang Tahun Ajaran 2014/2015*. Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Barnawi dan M. Arifin. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Husaini. 2014. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Jamila. 2014. *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2002. *Tentang Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J Lexi. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, J Lexi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasution. 2012. *Metode Research: penelitian ilmiah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO 32 Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi, No. 75 tahun 2016 tentang komite sekolah.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rodliyah. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rohait. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulala, Anis. 2016. *Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMPN Kalisat Tahun Ajaran 2016/2017*. Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Revisi Kamus Umum Bahasa Indonesia. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember: Pena Salsabila.



Lampiran 5

**ANGGARAN RUMAH TANGGA
YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
Ditetapkan dalam Rapat Pleno Yayasan
Tanggal 13 Pebruari 2011**

Pasal 13

KOMITE MADRASAH

1. Komite madrasah diangkat dan diberhentikan oleh Pembina berdasarkan keputusan rapat Pembina untuk jangka waktu (5) lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk (1) kali masa jabatan.
2. Dalam hal anggota komite sebagaimana ayat (1) satu selama menjalankan tugas melakukan tindakan yang oleh Pembina dinilai merugikan Yayasan, maka berdasarkan keputusan rapat Pembina, anggota komite tersebut dapat diberhentikan sebelum masa kepengurusannya berakhir.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai kewajiban, wewenang dan susunan tatacara pengangkatan, pemberhentian dan pergantian anggota komite diatur dalam Anggaran Rumah Tangga Yayasan.
4. Anggota komite terdiri dari (1) orang ketua umum, (1) wakil ketua, satu (1) Sekretaris, satu (1) orang bendahara, dan anggota.
5. Komite tidak boleh merangkap sebagai Pembina dan Pengawas.
6. Dalam hal pergantian anggota komite madrasah, Pembina wajib menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada Menteri dan Instansi terkait, paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal dilakukan pergantian anggota komite madrasah.

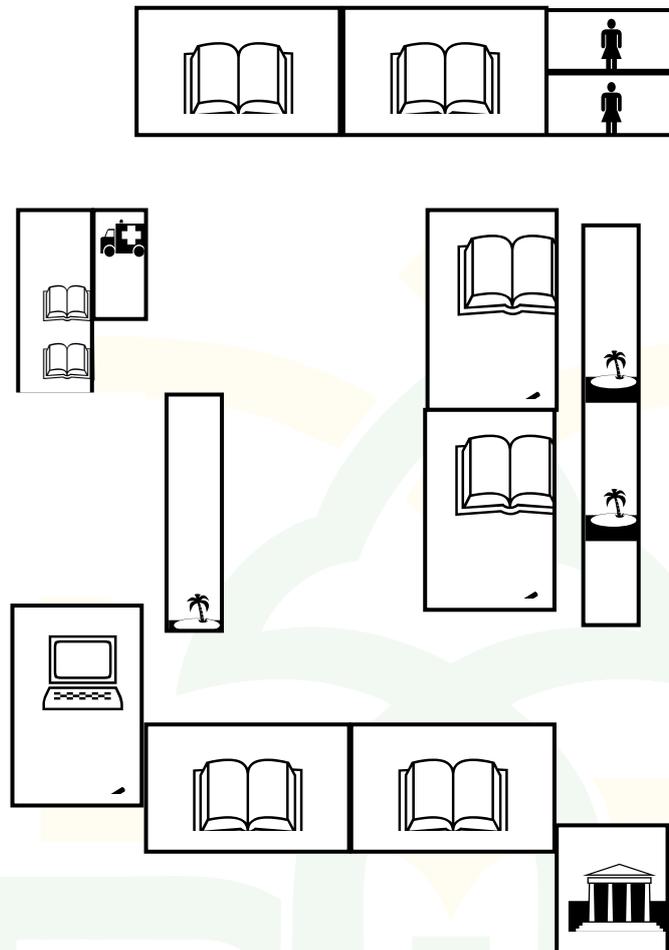
Pasal 14

1. Komite madrasah mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
2. Dalam rapat tahunan, komite madrasah melakukan evaluasi tentang kinerja Kepala Unit dan segenap stafnya.

IAIN JEMBER

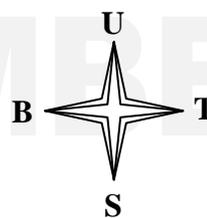
LAMPIRAN 6

DENAH MI AI-HIKMAH TANJUNGREJO WULUHAN¹



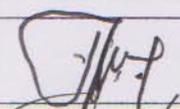
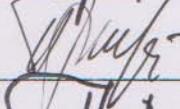
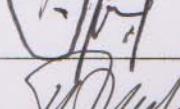
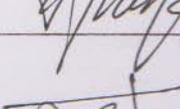
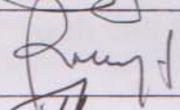
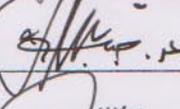
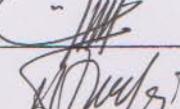
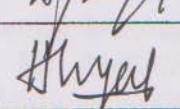
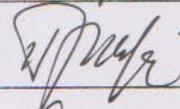
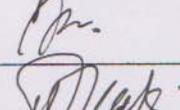
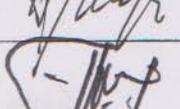
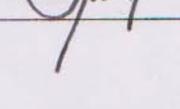
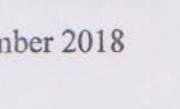
KETERANGAN

- | | |
|---|------------------|
|  | Mushola |
|  | PERPUS |
|  | Kantor |
|  | Kelas |
|  | Toilet |
|  | Lapangan & Taman |
|  | UKS |



¹ Sumber data TU: Dokumentasi 2018

JURNAL PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH TANJUNGREJO WULUHAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	Sabtu, 3 Februari 2018	Menyerahkan surat perizinan penelitian	Purwanto, S.Pd	
2.	Senin, 5 Februari 2018	Observasi dan Dokumentasi	MI Al-Hikmah Tanjungrejo	
3.	Senin, 5 Februari 2018	Wawancara	Purwanto, S.Pd	
4.	Sabtu, 10 Februari 2018	Observasi dan Dokumentasi	MI Al-Hikmah Tanjungrejo	
5.	Rabu, 14 Februari 2018	Wawancara	Yainul Anam, S.Pd	
6.	Kamis, 15 Februari 2018	Wawancara	Muh. Fahru Rosyid S.Pd, M.Pd	
7.	Kamis, 15 Februari 2018	Wawancara	M. Habib, S.pd	
8.	Kamis, 15 Februari 2018	Wawancara	Virda Nur Ainur Rohmah	
9.	Sabtu, 17 Februari 2018	Observasi dan Dokumentasi	MI Al-Hikmah Tanjungrejo	
10.	Rabu, 21 Februari 2018	Wawancara	Ahmadi, S.Pd	
11.	Kamis, 22 Februari 2018	Observasi dan Dokumentasi	MI Al-Hikmah Tanjungrejo	
12.	Sabtu, 24 Februari 2018	Wawancara	Kiyai Jailani	
13.	Selasa, 27 Februari 2018	Observasi dan Dokumentasi	MI Al-Hikmah Tanjungrejo	
14.	Sabtu, 28 februari 2018	Mengambil surat selesai penelitian	Purwanto, S.Pd	

Mengetahui, 28 Desember 2018
Kepala Madrasah


Purwanto, S.Pd



LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Happy Hafidzoh Widyana

NIM : 084143025

Prodi/Jurusan : MPI/KI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN PENGURUS KOMITE MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MI AL-HIKMAH TANJUNGREJO WULUHAN”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 21 Mei 2018
Saya yang menyatakan



Happy Hafidzoh Widyana
NIM. 084143025

Lampiran 2

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Pengurus Komite Madrasah dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasaran di MI AL-Hikmah Tanjung Rejo Wuluhan	Peran Pengurus Komite Madrasah Dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> Peran Komite Sekolah Manajemen Sarana dan Prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> Pendukung (<i>Supporting Agency</i>) pendukung (<i>supporting agency</i>) Pengendali/pengontrol (<i>Controlling Agency</i>) Mediator <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pengadaan Pengaturan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan (Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Guru) Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan Kualitatif. Jenis Penelitian studi kasus Lokasi Penelitian Wuluhan Jember Metode Pengumpulan Data; Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Teknik keabsahan Data Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjung Rejo Wuluhan? Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai pendukung dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjung Rejo Wuluhan? Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai pengendali dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjung Rejo Wuluhan? Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjung Rejo Wuluhan?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Observasi lokasi atau tempat MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.
2. Gambaran tentang peran pengurus komite madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan.

B. Pedoman Wawancara

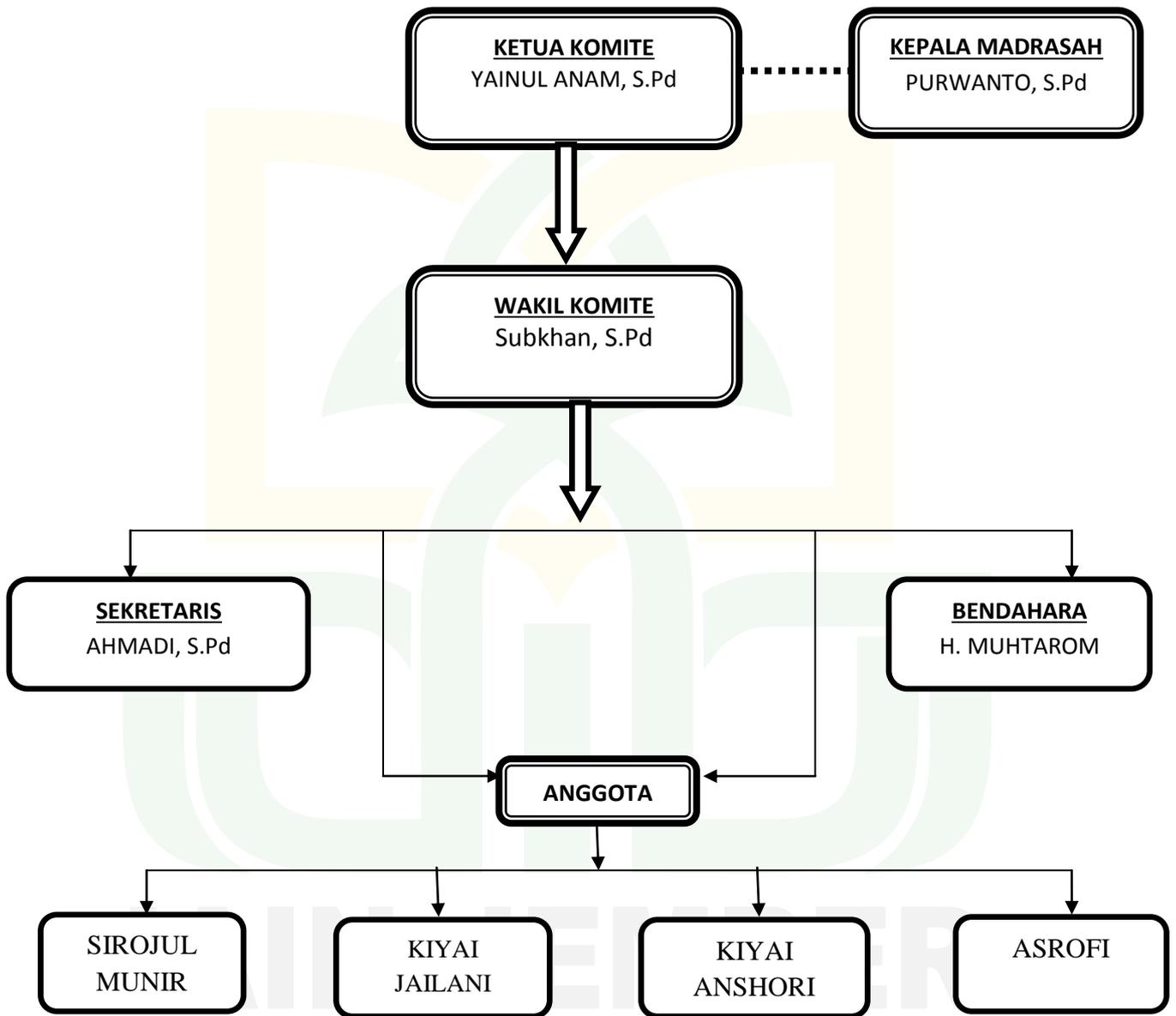
1. Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI AL-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan?
2. Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai pendukung dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI AL-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan?
3. Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai pengendali dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI AL-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan?
4. Bagaimana peran pengurus komite madrasah sebagai mediator dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI AL-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
2. Sejarah berdirinya MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
3. Visi dan misi MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
4. Struktur organisasi MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
5. Kondisi sarana dan prasarana lembaga pendidikan MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
6. Struktur komite madrasah MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan
7. Foto-foto

Lampiran 4¹

Struktur Organisasi Komite Madrasah MI Al-Hikmah



—————> : Garis Komando

..... :Garis kordinasi

Sumber data TU: Dokumentasi 2018

Nomor : B.120 /In.20/3.a/PP.009/02/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

05 Februari 2018

Yth. Kepala MI Al-Hikmah

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Happy Hafidzoh Widyana
NIM : 084 143 025
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Pengurus Komite Madrasah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana di MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Purwanto, S. Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Al-Hikmah
2. Guru MI Al-Hikmah
3. Komite MI Al-Hikmah
4. Stakeholder Eksternal MI Al-Hikmah

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

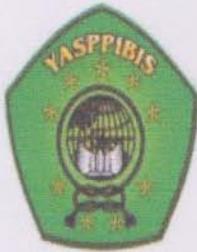
Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khairul Faizin



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN

MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH

NSM. 111235090397 NPSN .69819594

e-mail : mi.alhikmah.wuluhan@gmail.com

website : <http://alhikmah-tanjungrejo.blogspot.com/>

Jl. Imam Bonjol No. 128 Tanjungrejo Wuluhan Jember kode pos 68162

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Madrasah MI Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Happy Hafidzoh Widyana
NIM : 084143025
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwasannya mahasiswa tersebut diatas telah selesai mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tanjungrejo Wuluhan terhitung mulai tanggal 01 Februari 2018 s/d 27 Februari 2018 dengan judul penelitian **“PERAN PENGURUS KOMITE MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MI AL-HIKMAH TANJUNGREJO WULUHAN”**

Demikian surat keterangan ini dipergunakan dengan semestinya.

Jember, 28 Februari 2018

Kepala Madrasah

Puryanto, S.Pd

